

**KINERJA KEUANGAN DAN PENGAKUAN PASAR SEBAGAI
PREDIKTOR *RETURN* SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45)**

**Elizabeth Ayu Alvionita Sutrisno¹
Ketut Wijaya Kesuma²**

^{1 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: elizabethayuas@gmail.com/ 085738575720

ABSTRAK

Return menjadi salah satu alasan seorang investor melakukan kegiatan investasi. Investor selalu mengharapkan memperoleh return optimal, untuk itu investor perlu melakukan analisis terhadap perkembangan laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan dimana akan menginvestasikan dana yang dimiliki. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan gambaran bagi investor bagaimana kondisi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode 2012-2014. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode 2012-2014. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 23 sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi *non-participant* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *return* saham., kinerja keuangan, rasio pasar

ABSTRACT

Return is the main reason for investors to invest. Investors always want optimal return, therefore it needs to analyze the development of the company's financial reports before making a decision. The company's financial reports will provide an overview for investor show the company's condition. This study aim to determine the effect of the CR, DER, NPM, TATO, PER and MBV towards the stock return on firms that included in LQ 45 index in 2012-2014. The study examines the corporate that joined in LQ 45 index during 2012-2014. The number of samples was 23 by using purposive sampling method with multiple linear regression analysis as the data analysis technique. These results indicate that current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover and price earning ratio positive insignificant effect on stock return. Market to book value negative significant on stock return.

Keyword : *stock return, financial performance, market ratio*

PENDAHULUAN

Alasan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang biasanya disebut dengan *return*. Menurut Farkhan dan Ika (2012) *return* saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh

pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Putri (2012) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para pemodal dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Return investasi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu *return* dalam bentuk *yield* dan *capital gain* dan atau *loss*. Investor dengan tujuan investasi jangka pendek biasanya akan mengharapkan *return* berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah *return* yang diperoleh karena adanya kenaikan harga surat saham yang lebih tinggi dari harga sebelum saham tersebut dibeli oleh investor. Sedangkan investor dengan tujuan jangka panjang akan lebih mengharapkan *return* dalam bentuk *yield* atau yang biasa disebut dengan dividen.

Terjadi fluktuasi *return* saham selama tahun 2012-2014 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45. Fluktuasi *return* perusahaan LQ 45 setiap tahunnya dapat terjadi karena adanya banyak faktor yang memengaruhi pergerakan *return* saham. Untuk dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki *return* yang cenderung stabil maka para investor perlu melakukan analisis mengenai perubahan tersebut.

Salah satu cara investor memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan investasi adalah dengan melakukan analisis-analisis. Secara garis besar analisis tersebut dapat dilakukan dengan dua pendekatan investasi yaitu pendekatan analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume.

analisis ini digunakan para analis memperkirakan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan (Halim, 2005:5).

Pendekatan fundamental menjadi pendekatan yang umum dilakukan oleh para analis dan investor. Menurut Hartono (2014:188) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Faktor fundamental dari perusahaan bisa menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Analisis fundamental dapat dikatakan sebagai analisis yang berbasis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Analisis fundamental bisa dilakukan secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama, pada tahap analisis ekonomi investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang di mana alokasi investasi akan dilakukan serta dalam bentuk apa investasi dilakukan. Kedua, analisis industri meliputi analisis yang berdasarkan hasil analisis ekonomi untuk menentukan jenis-jenis industri berprospek baik dan menguntungkan mana saja yang akan dipilih. Ketiga, analisis perusahaan yang bertujuan untuk menentukan perusahaan-perusahaan atau saham mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi (Tandelilin, 2010:338)

Menurut Wiagustini (2010:75) mengelompokkan aspek keuangan menjadi lima aspek yaitu aspek likuiditas, solvabilitas/leverage, profitabilitas, aktivitas dan penilaian/pasar. Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2012:145). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) CR menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh *asset* yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. CR berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan akan berdampak pada *return* saham yang juga meningkat (Ilman dkk, 2011). Menurut (Kasmir, 2012:134) CR dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Prasetio, 2012; Ratna, 2009; dan Ulupui, 2007). Namun, hasil penelitian yang dilakukan (Hutauruk *et al*, 2014; Petcharabul dan Romprasert, 2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Arisandi (2014) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2012:153). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ang (1997) dan Nathaniel (2008) mengungkapkan bahwa rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah DER. Sejalan dengan pernyataan tersebut Samsul (2006) menyebutkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *return* saham adalah DER. DER berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2012:166). DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham (Hatta dan Dwiyanto, 2012; Arista dan Astohar, 2012; Sakti, 2010; dan Sugiarto, 2011). Hasil berbeda ditemukan oleh Nuryana (2013) bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sari dan Hutagaol (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Menurut Ginting dan Edward

(2013) NPM merupakan salah satu rasio yang umum digunakan dalam analisis fundamental, karena umumnya investor akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Martani *et al*, 2009; Astiti dkk,2014). Namun, justru (Susilowati dan Turyanto, 2011; Hermawan, 2012) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Menurut Jatismara (2011) Pada sektor non keuangan, aktivitas usaha yang dilakukan melibatkan kebutuhan investasi dalam bentuk mesin-mesin produksi maupun aktiva produktif lainnya yang merupakan bagian besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan *return* atas investasi. Ini dapat menunjukkan efektivitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Pasaribu, 2008); Sari, 2012; dan Ghasempour dan Mehdi, 2013). Hasil berbeda ditemukan oleh (Ulupui, 2007; Farkhan dan Ika, 2012) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio penilai/pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam

menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi (Wiagustini, 2010:77). Menurut Brigham dan Houston (2010:150) rasio nilai pasar berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio penilai/pasar diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market to Book Value* (MBV). Menurut Bodie *et al* (2006:300) rasio PER dan MBV merupakan dua rasio harga pasar yang penting.

PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Hatta dan Dwiyanto, 2012; Karami dan Talaeii, 2013; dan Arslan dan Zaman, 2014). Hasil berbeda ditemukan Emamgholipour *et al* (2013) yang menyatakan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Hutaeruk *et al* (2014) PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Market to Book Value (MBV) merupakan rasio penilaian pasar yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham. Rasio ini memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Tingginya nilai MBV suatu perusahaan menyebabkan semakin tinggi juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut dibandingkan dengan dana yang di tanamkan oleh investor pada perusahaan. Semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan tersebut semakin diminati,

sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. MBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Putra dan Dana, 2014; Karami dan Talaei, 2013). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Khan *et al*, 2012; Khan dan Ammanulah, 2012; dan Emamgholipour *et al*, 2013) yang menunjukkan bahwa MBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada fenomena empiris dengan adanya *research gap* penelitian-penelitian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian yaitu apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market to Book Value* (MBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market to Book Value* (MBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Hartono (2013:235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* menjadi alasan utama investor didalam berinvestasi (Tandelilin, 2010:102).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Brigham dan Houston (2010:134) menjelaskan bahwa CR menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh *asset* yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Malintan (2012) menjelaskan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan. Rendahnya CR membuat investor merasa kurang memiliki jaminan atas investasi yang dilakukan karena perusahaan memiliki kemampuan *financial* yang tidak baik untuk melunasi kewajibannya. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan *return* saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk *et al* (2014), Prasetio (2012), Ratna (2009) dan Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri (Arisandi, 2014)

Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat resiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Malintan, 2012). Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yang lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Samsul, 2006:204).

Penjelasan tersebut didukung oleh Arista dan Astohar (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakti (2010), Sugiarto (2011) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang juga menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut
 H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Astuti dkk, 2014). Rasio ini mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. NPM perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan sehingga akibatnya *return* perusahaan tersebut

akan meningkat pula (Suarjaya dan Rahyuda, 2013). Menurut Martani *et al* (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti dkk (2014) yang memberikan hasil penelitian bahwa rasio NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Meningkatnya nilai TATO berarti penjualan bersih mengalami peningkatan, peningkatan ini akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan direspon baik oleh investor karena mengindikasikan harga saham yang tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan *return* perusahaan.

Ghasempour dan Mehdi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *total assets turnover* berhubungan positif signifikan dengan *return* saham. Sejalan dengan penelitian tersebut Pasaribu (2008), Sari (2012) dan Kusumo (2011) juga memperoleh hasil bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Menurut hasil penelitian Hatta dan Dwiyanto (2012), Karami dan Talaei (2013) dan Arslan dan Zaman (2014) PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *returnsaham*.

Market to book value (MBV) merupakan rasio penilaian pasar yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham. Semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan tersebut semakin diminati, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang meningkat akan mengindikasikan *return* yang meningkat. Putra dan Dana (2014), Margaretha (2008) menemukan hasil bahwa *Market to Book Value (MBV)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian tersebut Karami dan Talaei (2013) menyatakan bahwa MBV berhubungan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan bukti empiris tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆: *Market to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 tahun 2012-2014	45
2	Perusahaan harus tergabung selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (konstan) dan menyajikan laporan keuangannya selama tahun 2012-2014.	(17)
3	Perusahaan merupakan perusahaan non bank	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		23

Sumber : Data diolah, 2015

Sumber data dalam studi ini diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *www.yahoofinance.com*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *price earning ratio* dan *market to book value*. Adapun rumus yang digunakan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

$$1. \quad \text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$2. \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$
4. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Penjualan\ (Sales)}$
5. $Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ assets)}$
6. $Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$
7. $Market\ to\ book\ value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV terhadap *return* saham, dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = *Return* saham
- X1 = *Current Ratio (CR)*
- X2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X3 = *Net Profit Margin (NPM)*
- X4 = *Total Assets Turnover (TATO)*
- X5 = *Price Earning Ratio (PER)*
- X6 = *Market to book value (MBV)*
- α = Konstanta
- β1,β2,β3,β4,β5,β6 = Koefisien masing-masing variabel
- e = Kesalahan atau *standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,891

Sumber :Data diolah (2015)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,891 yaitu lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,247 ^a	0,061	-0,030	31,190	1,835

Sumber :Data diolah (2015)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai DW hitung sebesar 1,835. Dengan $\alpha = 0.05$ dari Tabel Durbin Watson didapat nilai $dl = 0,8041$, $du = 2,0609$. Sehingga nilai $4 - dl = 3,1959$ dan $4 - du = 1,9391$. Ini berarti bahwa nilai DW hitung berada pada daerah $dl = 0,8041 < dw = 1,835 < 4 - dl = 3,1959$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF
CR	0,683	1,464
DER	0,584	1,712
NPM	0,472	2,117
TATO	0,441	2,266
PER	0,595	1,682
MBV	0,417	2,400

Sumber :Data diolah (2015)

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas lebih besar dari 0.1 (10%) dan nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig
CR	0,665
DER	0,078
NPM	0,239
TATO	0,522
PER	0354
MBV	0,989

Sumber :Data diolah(2015)

Pada hasil uji statistik pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Rekapitulasi Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Tarikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig
Y	X1	0,007	0,814
	X2	0,144	0,141
	X3	0,995	0,101
	X4	0,127	0,227
	X5	0,004	0,488
	X6	-0,008	0,376
R Square			0,061
F ANOVA			0,672
F tabel			2,74
Sig			0,673

Sumber :Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -40,056 + 0,007CR + 0,144DER + 0,995NPM + 0,127TATO + 0,004PER - 0,008MBV$$

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen (CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV) terhadap *return* saham.

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai $F_{(0,05)(6,16)}$ sebesar 2,74 dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,329, berarti bahwa $F_{hitung}(2,329) < F_{Tabel}(2,74)$ dan dengan tingkat signifikansi $0,673 > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV terhadap *return* saham

Tabel 7
Hasil Hitung Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	t _{hitung}	T _{tabel}
CR	0,007	0,814	0,05	0,236	1,746
DER	0,144	0,141	0,05	1,491	1,746
NPM	0,995	0,101	0,05	1,664	1,746
TATO	0,127	0,227	0,05	1,219	1,746
PER	0,004	0,488	0,05	0,698	1,746
MBV	-0,008	0,376	0,05	-0,892	1,746

Sumber :Data diolah (2015)

Pada Tabel 7 ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,007 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Petcharabul dan Romprasert (2012), Farkhan dan Ika (2012), Hutauruk *et al* (2014). Hal ini berarti jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik, maka perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan akan berpengaruh terhadap *return* saham (Farkhan dan Ika, 2012). Akan tetapi, Menurut Budialim (2013) *current ratio* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan kas dan aset perusahaan secara efisien, sehingga investor lebih memperhatikan rasio-rasio lain yang dapat konsisten berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini membuat investor yang akan melakukan investasi tidak memandang penting CR yang dimiliki perusahaan karena ini tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap

keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini membuat investor tidak memasukkan CR dalam pertimbangan investasinya, sehingga CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,144 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Martani *et al* (2009), Budialim (2013) dan Arisandi (2014). Menurut Budialim (2013) DER yang tinggi akan memberikan signal bahwa perusahaan menggunakan banyak hutang. Penggunaan hutang menunjukkan perusahaan tidak rentan kebangkrutan sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan *Modigliani and miller teory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya hutang akan mengurangi biaya pajak. Pertimbangan yang berbeda-beda dari beberapa investor dalam memandang DER menjadikan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Beberapa investor memandang DER sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman, sehingga semakin besar DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun, beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan. Perusahaan memerlukan banyak dana yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki.

Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan di masa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *return* saham (Arisandi, 2014).

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,995 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Thim *et al* (2012) dan Suarjaya dan Rahyuda (2013). Semakin tinggi NPM perusahaan, maka semakin tinggi *return* saham. Begitupula sebaliknya, semakin kecil NPM perusahaan, maka semakin rendah *return* sahamnya. Hal ini dikarenakan semakin meningkat NPM, maka investor akan semakin memburu saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan berakibat pada meningkatnya *return* saham Suarjaya dan Rahyuda (2013). Menurut Hermawan (2012) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak akan bersedia untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dengan nilai NPM perusahaan yang rendah, sehingga NPM tidak mempengaruhi *return* perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,127 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hutauruk *et al* (2014). TATO yang

semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Laba yang meningkat akan direspon baik oleh investor, sehingga akan meningkatkan return. Akan tetapi, TATO tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat asset yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan ekonomi seperti terjadinya inflasi asset bisa menjadi mahal dan turun sehingga akan sangat mempengaruhi fluktuasi *return* saham perusahaan (Ulupui, 2007).

Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,004 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *returnsaham*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Amanullah (2012), Malintan (2012) dan Petcharabul dan Romprasert (2012). Semakin tinggi PER, maka *return* saham yang akan didapatkan juga meningkat. Begitupula sebaliknya semakin rendah PER maka akan semakin rendah *return* sahamnya. Menurut Malintan (2012) PER dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. Semakin tingginya PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap

pendapatannya. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, akibatnya banyak investor yang memilih untuk membeli saham perusahaan. Hal ini berdampak pada naiknya harga saham sehingga menjadikan *return* saham akan naik.

Nilai koefisien regresi variabel *Market to Book Value* (MBV) sebesar -0,008 dengan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *returnsaham*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini berarti harga saham perusahaan akan turun, sehingga akan berdampak pada *return* saham perusahaan. Rasio MBV dapat digunakan untuk menentukan saham-saham yang mengalami *undervalue* dan *overvalue*. MBV yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa saham perusahaan tersebut *overvalue*. Kondisi tersebut memungkinkan adanya banyak investor yang menjual saham perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan penawaran saham yang tinggi dipasar dibandingkan dengan permintaan saham yang akan berdampak pada turunnya harga saham. Turunnya harga saham akan berpengaruh terhadap *return* yang nantinya akan diperoleh oleh investor. Adanya penilaian yang berbeda-beda dari investor akan memberikan persepsi yang berbeda bagi investor didalam mengambil keputusan investasinya, sehingga MBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return* perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh CR, DER, NPM, TATO, PER dan MBV terhadap *Return* Saham, maka simpulan dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 4) *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 5) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
- 6) *Market to Book Value* (MBV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi investor, sebaiknya investor mempertimbangkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat secara signifikan berpengaruh terhadap *return*
- 2) Bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel dan faktor-faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio lain yang mampu mempengaruhi *return* saham yang dimungkinkan memiliki pengaruh kuat terhadap *return* saham dan menambahkan rentang waktu yang lebih panjang agar penelitian menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Arisandi, Meri. 2014. Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), h: 34-46.
- Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), h: 1 – 15.
- Arslan, Muhammad dan Rashid Zaman. 2014. Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on StockReturns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), pp: 68-74.
- Astiti, Chadina Ari., Ni Kadek Sinarwati., Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 1-10.
- Bodie, *et al.* 2006. *Investment*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), h: 57–66.
- Emamgholipour., Milad., Abbasali Pouraghajan., Naser Ail Yadollahzadeh Tabari., Milad Haghparast., and Ali Akbar Alizadeh Shirsavar. 2013. The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*,4(3), pp: 696-703.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal Value Added*, 9(1), h: 1-18.
- Ghasempour, Abdolreza and Mehdi Ghasempour. 2013. The Relationship between Operational Financial Ratios and Firm's Abnormal Stock

- Returns. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 6(15), pp: 2839-2845.
- Ginting, Suriani dan Edward. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), pp: 31-39.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Hatta dan Dwiyanto, Atika Jauharria., Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 15(2), Pp: 245 – 256.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1 (5), Pp: 1-6.
- Hutauruk, Martinus Robert., Hj. Sri Mintarti., H. Ardi Paminto. 2014. Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010 -2013. *Academic Research International*, 5(5), pp: 149-168.
- Ilman, Muhammad., Adam Zakaria and Marsellisa Nindito. 2011. The Influence of Mikro and Makro Variables Toward Financial Distress Condition on Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2009. *The 3rd International Conference on Humanities ND Social Science*, pp:1-12.
- Jatismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan Current Ratio terhadap Return on Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karami, Gholam Reza dan Leila Talaei. 2013. Predictability of stock returns using financial ratios in the companies listed in Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(12), pp: 4261-4273.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khan, Muhammad Bilal, Sajid Gul, Mardan, Shafiq Ur Rehman, Nasir Razzaq, Ali Kamran. 2012. Financial Ratios and Stock Return Predictability (Evidence from Pakistan). *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(10), Pp. 1-6.
- Khan, Muhammad Nauman and Amanullah. 2012. Determinants Of Share Prices At Karachi Stock Exchange. *International Journal Of Business And Management Studies*, 4(1), pp: 111-120.
- Kusumo, Rm Gian Ismoyo. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Malintan, Rio. 2012. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*.
- Martani, Dwi., Mulyon., Rahfiani Khairurizka. 2009. The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return. *Chinese Business Review*, 8(6), pp: 44-55.
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham *Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuryana, Ida. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), h: 57-66.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. The Influence of Corporate Fundamentals to its Stock Price Case Study of Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, and Business*, 2(2), pp: 1-21.
- Petcharabul, Pinradee., Suppanunta Romprasert. 2012. Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns. *Journal of Business and Economics*, 5(5), pp: 739-746.
- Prasetio, Wahyu Ageng. 2012. Analisis Pengaruh Variabel Makro-Ekonom dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (studi Kasus Pada Sub-Sektor Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gunadarma*, h: 1-13.

- Putra, Krisna., Dana. 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, h: 3170-3194.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ratna, Prihartini. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sakti, Tutus Alun Asoka. 2010. Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 1(1), h: 1-12.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Lusya Astra and Yanthi Hutagaol. 2012. Debt to Equity Ratio, Degree of Operating Leverage Stock, Beta and Stock Returns of Food and Beverages Companies on Indonesian Stock Exchange. *Journal of Applied Finance and Accounting*, Vol. 2(2), pp: 1 – 13.
- Sari, Nur Fita. 2012. Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Suarjaya, I Wayan Adi dan Henny Rahyuda. 2013. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 3.
- Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akutansi*, 3(1), pp: 8-14.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1), h:17-37.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Thim, Chan Kok., Yap Voon Choong., Nur Qasrina Binti Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(2), pp: 241-246.
- Ulupui, IGKA. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Pers.